

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING
FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN
PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2011 - 2018**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

ELVI SUSANTI
NIM: 15.3.15.0006

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Elvi Susanti NIM. 15.315.0006 dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2018”**, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 November 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 30 Rabi’ul-Awal 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 27 November 2019 M
30 Rabi’ul-Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Ermawati, S.Ag, M.Ag	
Munaqisy I	Drs. Sapruddin, M.H.I	
Munaqisy II	Nur Syamsu M.Si	
Pembimbing I	Dr. Malkan M.Ag	
Pembimbing II	Irham Pakkawaru S.E., M.Ak	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua
Jurusan Perbankan Syariah

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 2 002

Dr. Malkan M.Ag
19681231 199703 1 010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 02 November 2019 M
05 Rabiul awal 1441 H

Penulis/peneliti

ELVI SUSANTI
NIM : 153150006

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Pada Bank BNI Syariah Periode 2011 – 2018.” oleh Elvi Susanti (15.3.15.0006), Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 02 November 2019 M
05 Rabiul Awal 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Malkan, M.Ag.
NIP. 19681231 199703 1 010

Irham Pakkawaru, S.E., M.S.A.Ak
NIP. 19780505 201503 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palu

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Bapak Jabir dan Ibu Juha yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang dan senantiasa mendo'akan dan memeberikan motivasi serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini, Semoga Allah Swt. membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Kakak penulis yaitu Erwin Susanto yang telah memberikan dukungan moril maupun mataeril untuk menyelesaikan penelitian ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
4. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, Serta Ibu Dr. Ermawati, S. Ag., M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Bapak Dr. Malkan, M.Ag, selaku ketua jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Syakaakir Sofyan, S.EI., M.E, selaku sekretaris jurusan Perbankan Syariah yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong, mendorong, serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. Malkan, M,Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Bapak Irham Pakkawaru. S.E., M.S.A.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Seluruh tenaga pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
8. Kepala perpustakaan Ibu Supiani S.Ag. dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan pelayanan selama

penulis mencari materi referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

9. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
10. Staf perpustakaan Daerah, Universitas Tadulako, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bakti Palu, Universitas Al-Khairat Palu dan Universitas Muhammadiyah Palu, yang telah mengizinkan penulis mencari referensi sehingga mempermudah penyelesaian penelitian ini.
11. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam seluruh angkatan terkhusus teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2015 dan teman-teman KKN 2019 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis hingga selesainya penelitian ini.
12. Sahabat-sahabat penulis, Lisa Pratiwi dan Riska Dwijayanti yang selalu berjuang bersama selama kuliah, menolong tanpa pamrih serta mendorong penulis untuk terus semangat dan berusaha hingga penyelesaian penelitian ini.
13. Teman-teman Perbankan Syariah 1, Sri Reski, Nurwinda, Thalita Magvirah, Shinta, Sita Devi Ramadhanti, Nunung Dini Apriliyani, Hasriani, Rahayu Apriliya, Ulya Safitri Ramadhani, Fikriyah Muhtadin S.E, Nurhamsiah, Mona Wahyu Ridha, Nurul Umuliah, Ria Andini Putri, Camelia, Siska Putri, Hendra, Putra, Andri, Alan, yang telah berjuang bersama-sama dari semester awal hingga saat ini, dan selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

14. Sahabat kecil penulis yang sekarang jadi sahabat pena, Dewi Susanti yang senantiasa memberikan do'a, semangat, motivasi, dan dukungan walaupun hanya melalui media.
15. Teman-teman aktivis BMI dan seluruh Ustadzah yang selalu memberi nasihat agar senantiasa terikat dengan hukum syara' di segala aktivitas termasuk dalam pengerjaan skripsi.
16. Sahabat Nongki, Kak Ningsih, Indah Buhang, Maghvira, Kak Ana, dan Mizan yang senantiasa memberikan do'an dan support dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut andil dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini yang tidak tertulis di sini, terima kasih atas segala kebaikan karena telah membantu penulis. Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi sempurnanya penelitian selanjutnya. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta membuahkan ilmu yang bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Penulis

ELVI SUSANTI
NIM: 153150006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Garis-Garis Besar Isi.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	
1. Dana Pihak Ketiga (DPK)	15
2. Non Performing Financing (NPF)	21
3. Pembiayaan.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Variabel Penelitian	38
F. Definisi Operasional	39
G. Teknik Pengumpulan Data	
1. Dokumenter	40
2. Studi Pustaka.....	41
H. Teknik Analisis Data	
1. Analisis deskriptif	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
I. Analisis Linear Berganda.....	45
J. Uji Hipotesis	
1. Uji T	45
2. Uji F	46
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Analisis Data	
1. Statistik Deskriptif Variabel.....	49
2. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Heteroskedastisitas.....	54
c. Uji Multikolinieritas.....	55
d. Uji Autokorelasi	56
C. Analisis Regresi Linear Berganda	57
D. Hasil Pengujian Hipotesis	
1. Uji t (Parsial)	59
2. Uji F (Simultan).....	60
E. Uji koefisien determinasi (R^2)	61
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
G. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Pembiayaan yang Disalurkan Pada Bank BNI Syariah...	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
C. Keterbatasan Penelitian	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan yang Disalurkan	3
Tabel 1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)	5
Tabel 1.3 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Pembiayaan dan Penyebab Macet.....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)	50
Tabel 4.2 Hasil Statistik deskriptif Non Performing Financing (NPF).....	51
Tabel 4.3 Hasil Statistik deskriptif Pembiayaan yang Disalurkan.....	52
Tabel 4.4 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.8 Hasil Uji t	59
Tabel 4.9 Hasil Uji F	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Normal <i>Probability Plot</i>	53
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil perhitungan Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK)
- Lampiran 2 : Hasil perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)
- Lampiran 3 : Hasil perhitungan pembiayaan yang disalurkan
- Lampiran 4 : Hasil Analisis Statististik Deskriptif
- Lampiran 5 : Hasil Analisis Uji Normalitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 10 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis: Elvi Susanti

NIM : 15.3.15.0006

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Pada Bank BNI Syariah Periode 2015 – 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) baik secara parsial maupun simultan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif variable, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5% dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini diolah dengan program *SPSS Versi 16 for Windows*.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial (Uji t) variabel DPK (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan, variabel NPF (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5% yaitu 0,05.

Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap pembiayaan yang disalurkan sebesar 0,968 artinya 96,8 % pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *Adjusted R Square*, sedangkan sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Mengingat Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan, maka Bank BNI Syariah hendaknya: (1) meningkatkan penyaluran pembiayaannya dengan cara memperhatikan faktor DPK yang memiliki pengaruh besar karena DPK dapat dikendalikan oleh bank, sehingga dana yang meningkat harus diimbangi dengan penyaluran pembiayaan. (2) Diharapkan kedepannya agar pihak manajemen Bank BNI Syariah lebih berhati-hati dalam memepertimbangkan penyaluran pembiayaan sehingga NPF dapat diminimalisir dan tidak akan menyebabkan kerugian atas tidak terbayarnya pembiayaan yang diberikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai suatu sistem yang tangguh melalui krisis ekonomi di Indonesia. Banyak keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat bertahan menghadapi keadaan yang sangat sulit bagi dunia perbankan. Di antara keunggulannya adalah pertumbuhan perbankan yang terkait dengan sektor riil. Dalam kondisi krisis ekonomi bank konvensional mengalami *negative spread* dalam praktiknya, sebagai suatu momok utama yang dihadapi oleh perbankan konvensional, dan justru dalam kondisi demikian bank syariah menunjukkan kondisi yang sebaliknya.¹

Bank syariah menunjukkan eksistensinya sebagai bank yang dapat bertahan di tengah krisis ekonomi yang melanda dan tidak terlalu berimbas terhadap krisis moneter yang terjadi. Ini adalah hasil dari sistem operasional bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil yang mengacu pada prinsip syariah, berbeda dengan sistem operasional bank konvensional yang menggunakan sistem bunga.

Bank syariah sama sekali tidak mengenal sistem bunga baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang ataupun bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Melainkan imbalan yang diperoleh oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad perjanjian

¹ Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 739.

antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syariat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Undang – Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Setelah pemberlakuan UU No. 21 Tahun 2008 tersebut, muncul banyak bank berprinsip syariah salah satunya Bank BNI Syariah. Salah satu produk Bank BNI Syariah sendiri adalah pembiayaan, dimana sistem operasionalnya tidak jauh beda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali atau lebih dikenal sebagai fungsi intermediasi. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah. Kemampuan melempar dana dalam bentuk pembiayaan akan mempengaruhi *performance* bank syariah. Bank syariah akan mengalami kerugian besar jika ternyata kualitas pembiayaan yang disalurkan kurang baik.³

Pembiayaan pada bank komersil menempati porsi terbesar, pada umumnya sekitar 55% sampai 60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

³ Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syariah Indonesia* (Cet. I; Yogyakarta : Pustaka SM, 2007), h. 92

disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan dari pembiayaan tertinggi bagi bank. Sesuai dengan karakteristik dari sumber dananya, pada umumnya bank komersil memberikan pembiayaan berjangka pendek dan menengah, meskipun beberapa jenis pembiayaan dapat diberikan dengan jangka waktu yang lebih panjang. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.⁴

Tabel 1.1

Perkembangan Pembiayaan yang Disalurkan Periode 2011 – 2018

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	6,197,789	6,481,513	7,202,522	7,495,339
2012	7,829,679	8,328,620	9,384,962	10,936,693
2013	12,055,072	13,635,882	13,635,882	16,372,790
2014	17,908,815	19,647,862	20,876,863	22,198,632
2015	23,520,699	25,115,539	25,482,679	26,533,005
2016	27,002,431	28,413,567	29,271,308	30,683,309
2017	31,862,912	33,388,227	33,349,868	34,435,615
2018	34,477,688	35,923,684	37,950,932	39,569,350

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan pembiayaan yang disalurkan yang berhasil dihimpun oleh Bank BNI Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 – 2018, pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank BNI Syariah merupakan prestasi tersendiri, karena pada dasarnya meningkatnya pembiayaan

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah* (Cet. I; Yogyakarta : Ekonisia, 2004), h. 5

merupakan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan syariah, khususnya Bank BNI Syariah.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang sangat utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.⁵

Penghimpunan dana dari masyarakat yang biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank. Selain itu, sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) ini mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat, kemudian persyaratan untuk mendapatkannya juga tidak sulit.⁶ Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) ini mempunyai pengaruh kuat terhadap pembiayaan, karena simpanan merupakan aset yang paling besar yang dimiliki oleh perbankan syariah, tanpa simpanan bank tidak dapat beroperasi.

⁵ Rizky Anggriani Julia, “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri*” Skripsi (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), <http://eprints.radenfatah.ac.id/981>, Diakses 5 Februari 2019.

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Cet. XIX; Jakarta: PT Raja Grafind Persada, 2009), h 60.

Tabel 1.2**Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2011 – 2018**

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	5,024,462	5,301,555	5,946,930	6,735,500
2012	6,903,015	7,228,919	7,700,487	8,948,868
2013	10,603,854	8,336,306	8,872,643	9,123,764
2014	12,529,614	13,187,546	14,569,540	15,790,810
2015	17,040,448	16, 651,616	18,418,053	18,886,460
2016	20,266,738	20,942,997	21,912,048	23,647,712
2017	24,872,598	25,784,622	26,652,858	28,446,127
2018	74,709,398	76,566,781	81,552,499	86,771,109

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh Bank BNI Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 – 2018, hal ini disebabkan karena faktor internal seperti adanya pelayanan yang memuaskan yang diberikan bank kepada masyarakat, serta faktor eksternal seperti tertanamnya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap Bank BNI Syariah, maka nasabah akan terus bertambah sehingga sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) semakin meningkat.

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam pendapatan. Namun perbankan juga dihadapkan pada risiko, salah satunya adalah risiko tingkat kredit macet yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Risiko pembiayaan juga mempengaruhi pembiayaan yang diberikan perbankan

syariah, semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka perbankan syariah akan menurunkan komposisi pembiayaan yang diberikan.

Tabel 1.3

Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Periode 2011 – 2018

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	2.12%	1.71%	1.78%	2.42%
2012	2.77%	1.75%	1.62%	1.42%
2013	0.97%	1.54%	1.49%	1.13%
2014	1.27%	1.35%	1.51%	1.04%
2015	1.30%	1.38%	1.33%	1.46%
2016	1.59%	1.50%	1.41%	1.64%
2017	1.63%	1.76%	1.72%	1.50%
2018	1.67%	1.76%	1.86%	1.52%

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan BNI Syariah (data diolah)

Pada tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa dari tahun 2011 – 2018 terjadi fluktuatif naik turun *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BNI Syariah. Kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) terlihat pada periode triwulan 1 tahun 2012 yang mencapai 2.77% jauh lebih tinggi dibandingkan periode triwulan sebelumnya, dan pada triwulan 1 tahun 2013 mengalami penurunan sampai 0,97%, namun pada triwulan berikutnya kembali mengalami peningkatan.

Bank BNI Syariah adalah salah satu bank umum yang berbasis syariah. Dalam perkembangannya terdapat fenomena yang terjadi pada Bank BNI Syariah ini, dimana setiap tahunnya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank BNI Syariah mengalami kenaikan, tetapi *Non Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuasi. Seharusnya, jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka

pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan dan dapat menyebabkan kerugian terhadap bank. Sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan maka pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan. Sedangkan jika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya, jika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan.

Bank BNI Syariah juga merupakan salah satu Bank Umum Syariah yang paling terakhir berdiri jika dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya. Meskipun begitu BNI Syariah mampu bersaing dengan Bank Umum Lainnya, dapat dibuktikan pada tahun 2016 berhasil meraih market share sebesar 7,94 persen terhadap industri perbankan syariah, dengan memberikan kontribusi laba sebesar Rp 277,37 Miliar atau meningkat 21,38 persen dari Desember 2015 sebesar Rp 228,52 Miliar.

Dari segi aset Bank BNI Syariah terus mengalami pergerakan positif yakni posisi per Desember 2016 sebesar Rp 28,31 Triliun atau naik 23,01 persen dari posisi Desember 2015 sebesar Rp 23,01 Triliun. Hal ini didukung dengan penyaluran pembiayaan sebesar Rp 20,49 Triliun dengan tetap menjaga kualitas *Non Performing Financing* (NPF) dibawah 3 persen.⁷ Lebih dari itu Bank BNI Syariah meraih

⁷Budi Raharjo, “*Aset Bank Syariah Meningkat Tajam*”, 07 Maret 2017, <http://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/03/06/ome769415-aset-bank-syariah-meningkat-tajam>, Diakses 06 Agustus 2019.

penghargaan layanan syariah terbaik versi SQ Award 2019, penghargaan ini membuktikan layanan BNI Syariah yang diakui publik.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah. Karena itu, penulis mengambil judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2011 – 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018?
3. Apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018?

⁸ Indopos, “BNI Syariah Sabet Layanan Syariah Terbaik Versi SQ Award 2019”, 1 Agustus 2019, <http://indopos.co.id/read/2019/07/10/180904/bni-syariah-sabet-layanan-syariah-terbaik-versi-sq-award-2019/>, Diakses 06 Agustus 2019.

4. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011-2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018.
3. Untuk mengetahui apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018.
4. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka manfaat penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

- a. Memenuhi persyaratan akademik untuk menyelesaikan program S1 di IAIN Palu.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah.
- c. Meningkatkan keterampilan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis secara ilmiah.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau bahan masukan bagi Bank BNI Syariah terutama kebijakan yang dapat diambil guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Manfaat bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu ekonomi, sehingga dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan.

D. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi proposal skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan di dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang akan membahas tentang profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi untuk penelitian sekarang yang berkaitan dengan judul dari peneliti saat ini. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Kholisatun Ni'mah ⁹	Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), modal sendiri, <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap pembiayaan yang	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah dan ti	-Waktu penelitian -Lokasi penelitian -Varibel independen modal sendiri, <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).	-Variabel independen pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) -Variabel dependen pembiayaan yang disalurkan

⁹ Kholisatun Ni'mah, "Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), modal sendiri, *Return on Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014". Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), <http://eprints.walisongo.ac.id/4326/1/102411075.pdf>, Diakses 3 Februari 2019.

		disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014.	dak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sendiri dan <i>Return on Asset (ROA)</i> terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah.		
2	Dika Meidawati ¹⁰	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada perbankan syariah di Indonesia (periode 2013-2017).	Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada perbankan syariah di Indonesia.	-Waktu penelitian -Lokasi penelitian -Variabel dependen alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah	- Variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
3	Rizky Anggriani Julia ¹¹	Pengaruh <i>Non Performing</i>	- Variabel <i>Non Performing Financing</i>	- Waktu penelitian - Lokasi	- Variabel independen <i>Non</i>

¹⁰Dika Meidawati, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada perbankan syariah di Indonesia (periode 2013-2017)*”, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018) <http://repository.radenintan.ac.id/4634/1/Skripsi%20Full.pdf>, Diakses 24 September 2019.

		<i>Financing</i> (NPF), inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan <i>murabahah</i> pada PT Bank Syariah Mandiri	(NPF) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . - Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> . - Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> .	penelitian - Variabel independen inflasi - Variabel dependen tingkat pembiayaan <i>murabahah</i>	<i>Performing Financing</i> (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)
4	Hijrah ¹²	Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Non Performing Financing, Net Interest Margin</i>	Variabel <i>Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Non Performing Financing, Net Interest Margin</i> berpengaruh	- Waktu penelitian - Lokasi penelitian - Variabel independen <i>Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Net</i>	- Variabel independen <i>Non Performing Financing</i>

¹¹ Rizky Anggriani Julia, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri", Skripsi (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), <http://eprints.radenfatah.ac.id/981/1/RIZKY%20ANGGRIANI%20JULIA%20%2813190242%29.pdf>, Diakses 24 September 2019.

¹² Hijrah, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Non Performing Financing, Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011 – 2013", Skripsi tidak diterbitkan (Palu: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu, 2015).

		Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011 – 2013.	signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011 – 2013.	<i>Interest Margin</i> - <i>Variabel dependen Return On Asset</i>	
--	--	--	---	---	--

B. Kajian Pustaka

1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat.¹³ Sumber dana dari masyarakat tersebut dihimpun dalam bentuk simpananan giro, tabungan dan deposito.¹⁴

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh

¹³Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 579.

¹⁴Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 82.

dana yang dikelola oleh bank. Dana pihak ketiga ini sebenarnya sama dengan bank meminjam uang pada publik atau masyarakat.¹⁵

Menyadari besarnya potensi sumber dana yang ada di masyarakat, setiap bank berlomba menciptakan produk dana unggulannya dengan berbagai macam spesifikasi yang berusaha untuk memenuhi selera dari masyarakat. Adapun bentuk-bentuk produk penghimpunan dana dari masyarakat luas dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁶

a. *Giro Wadiah*

Giro wadiah adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya bisa dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan.

Pemilik simpanan giro wadiah dapat menarik dananya kapan saja pada saat diperlukan, asalkan saldonya cukup. Pemilik simpanan giro wadiah dapat menarik dananya melalui bank lain, baik bank syariah maupun bank konvensional. Penarikan simpanan giro wadiah yang dilakukan melalui bank lain, disebut dengan kliring. Bank yang menerima setoran cek dan/atau bilyet giro bank lain akan menagihkan kepada bank yang menerbitkan cek dan/atau bilyet giro tersebut. Penagihannya

¹⁵Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 53.

¹⁶Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Planning & Control* (Cet. I; Yogyakarta: Bpfe, 1996), h. 154.

dilakukan melalui lembaga kliring setempat, yaitu Bank Indonesia atau bank yang ditunjuk sebagai lembaga kliring oleh Bank Indonesia.¹⁷

Jenis-jenis sarana penarikan untuk menarik dana yang tertanam di rekening giro adalah sebagai berikut:

1) Cek

Cek merupakan surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan didalamnya atau kepada pemegang cek tersebut.

2) Bilyet Giro

Bilyet giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk pemindah bukuan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya.

3) Alat pembayaran lainnya

Alat pembayaran lainnya adalah surat perintah kepada bank yang dibuat secara tertulis pada kertas yang ditandatangani oleh pemegang rekening atau kuasanya untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak lain pada bank yang sama atau bank lain.

Surat perintah pembayaran lainnya juga dapat berbentuk surat kuasa dimana yang punya rekening memberi kuasa kepada seseorang untuk melakukan penarikan atas rekeningnya. Surat kuasa ini haruslah memenuhi beberapa persyaratan, seperti

¹⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 67.

tanda tangan kedua belah pihak, si pemberi kuasa dan si penerima kuasa, bukti diri dan materai. Pemberian kuasa ini karena si pemberi kuasa berhalangan karena sesuatu hal.¹⁸

b. Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* merupakan jenis simpanan yang memberikan jenis simpanan yang menggunakan akad *wadiah*/titipan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan *wadiah* dan/atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan dengan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pengguna produk tabungan, maka bank tidak lagi membatasi jumlah, maupun frekuensi penarikannya. Meskipun demikian, bank masih mensyaratkan adanya saldo minimal tersebut tergantung pada kebijakan masing-masing bank. Saldo minimal tersebut digunakan sebagai cadangan apabila nasabah akan menutup rekening tabungannya.¹⁹

¹⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Cet. XIX; Jakarta: PT Raja Grafind Persada, 2009), h. 70.

¹⁹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Praktik* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 44.

Sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah pemegang rekening tabungan *wadiah*, bank syariah memberikan balas jasa berupa bonus. Penentuan besarnya bonus tabungan *wadiah* dan cara perhitungannya tergantung masing-masing bank syariah. Perhitungan bonus tabungan *wadiah* sama halnya dengan perhitungan bonus untuk giro *wadiah*. Namun pada umumnya bank syariah memberikan bonus untuk tabungan lebih tinggi dibandingkan dengan bonus untuk giro *wadiah*. Hal ini disebabkan karena stabilitas dana giro lebih labil dibanding dengan tabungan, sehingga bonusnya lebih kecil.²⁰

c. Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah investor. Deposito mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktunya., sehingga pada umumnya balas jasa berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*.²¹

Deposito, menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan

²⁰Ismail, *Perbankan*, h. 79.

²¹Ibid, h. 91.

akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).²²

Penarikan deposito hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, misalnya deposito diperjanjikan jangka waktunya satu bulan, maka deposito dapat dicairkan setelah satu bulan. Jangka waktu deposito berjangka ini bervariasi antara lain:

- Deposito jangka waktu 1 bulan.
- Deposito jangka waktu 3 bulan.
- Deposito jangka waktu 6 bulan.
- Deposito jangka waktu 12 bulan.

Perbedaan jangka waktu deposito berjangka disamping merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah.²³

Bank memberikan imbalan atas penempatan deposito berjangka berupa bagi hasil yang besarnya ditentukan pada saat pembukaan sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan. Pembayaran bagi hasil deposito berjangka dilakukan pada tanggal valuta, yaitu tanggal pada saat deposito berjangka dibuka. Pembayaran bagi hasil deposito dapat dilakukan secara tunai, dipindah bukukan ke rekening lain yang

²²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

²³Ibid, h. 92.

dimiliki oleh nasabah seperti giro atau tabungan, atau langsung dikirimkan ke bank lain atau menambah nominal deposito berjangka.²⁴

2. *Non Performing Financing*

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Penilaian atas penggolongan pembiayaan baik pembiayaan tidak bermasalah, maupun yang bermasalah tersebut dilakukan secara kuantitatif, maupun kualitatif. Penilaian secara kuantitatif dilihat dari kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran pembiayaan. Adapun penilaian pembiayaan secara kualitatif dapat dilihat dari prospek usaha dan kondisi keuangan debitur.²⁵

Risiko bagi bank syariah dalam pemberian fasilitas pembiayaan adalah tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapatkan imbalan, *ujrah*, atau bagi hasil sebagaimana telah disepakati dalam akad pembiayaan antara bank syariah dengan nasabah penerima fasilitas. Disamping itu, juga terdapat risiko bertambah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank dan bertambahnya waktu untuk penyelesaian *Non Performing Financing* (NPF), serta turunnya kesehatan pembiayaan bank (kolektibilitas pembiayaan menurun).²⁶

²⁴Ibid, h. 93.

²⁵Ismail, *Manajemen*, h. 125.

²⁶ Wangsa widjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 89.

Ketentuan Pasal 9 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 Tentang kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha melalui prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No.9/9/2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai dari aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Prospek usaha
- b. Kinerja (*performance*) nasabah; dan
- c. Kemampuan membayar/ kemampuan menyerahkan barang pesanan.²⁷

Atas dasar penilaian aspek-aspek tersebut kualitas pembiayaan yang ditetapkan menjadi lima golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam praktik kualitas pembiayaan untuk golongan lancar disebut golongan I (satu), untuk golongan dalam perhatian khusus disebut golongan II (dua), untuk golongan kurang lancar disebut golongan III (tiga), untuk golongan diragukan disebut golongan IV (empat) dan untuk golongan macet disebut golongan V (lima).

Adapun kriteria komponen-komponen dari aspek penerapan penggolongan kualitas pembiayaan diatur dalam lampiran I Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/22/Dpbs tanggal 18 Oktober 2006 Tentang Penilaian Aktiva Produktif Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 10/36/Dpbs tanggal 22 Oktober 2008 (SEBI No. 8/22/Dpbs).

²⁷Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se103608.aspx>, Diakses 28 Mei 2018.

Dalam lampiran I Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) tersebut diadakan pembedaan pengaturan mengenai penggolongan kualitas pembiayaan berdasarkan pengelompokan produk pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penggolongan kualitas *mudharabah* dan *musyarakah* (MM).
- b. Penggolongan kualitas *murabahah*, *istishna*, *qardh* dan transaksi multijasa (MIQT).
- c. Penggolongan kualitas *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bi tamlik*.
- d. Penggolongan kualitas *salam*.²⁸

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya (*performance*), yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari sisi bank sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan, yaitu Penyisihan Pendapatan Aktiva (PPA). Sedangkan dari sisi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan cadangan umum PPA untuk aktiva produktif ditetapkan paling rendah sebesar 1% (satu persen) dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar. Pembentukan cadangan khusus PPA ditetapkan paling rendah sebesar:

- a. 5% (lima persen) dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan.

²⁸Ardiyanti, “*Pembiayaan Bermasalah*”, 2017, <http://eprints.walisongo.ac.id/7296/3/BAB%20II.pdf>, Diakses 28 Mei 2019.

- b. 15% (lima belas persen) dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- c. 50% (lima puluh persen) dari aktiva produktif dan aktiva non produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan
- d. 100% (seratus persen) dari aktiva produktif dan aktiva non produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.²⁹

Selanjutnya untuk menetapkan golongan kualitas pembiayaan, pada masing-masing kelompok produk pembiayaan. Sebagai contoh untuk produk *murabahah*, dari aspek kemampuan membayar angsuran nasabah maka pembiayaan digolongkan kepada:

a. Lancar

Apabila pembiayaan angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan peningkatan agunan kuat.

b. Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau *margin* sampai dengan 90 (Sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan peningkatan

²⁹ Ibid, h. 90.

agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.³⁰

c. Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau yang telah melewati 90 (Sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratur delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan menggunakan dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari, nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya dokumntasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau *margin* yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.³¹

³⁰Ardiyanti, “*Pembiayaan Bermasalah*”, 2017, <http://eprints.walisongo.ac.id/7296/3/BAB%20II.pdf>, Diakses 28 Mei 2019.

Untuk mengetahui besarnya *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia menginstruksikan perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai dengan Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan rasio keuangan bank yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Tabel 2.2

Pembiayaan dan penyebab macet

Pembiayaan	Penyebab Macet
<i>Murabahah</i>	• Kesalahan bank melakukan <i>assessment</i> terhadap calon debitur • Bank kurang <i>monitoring</i>
<i>Mudharabah</i>	• Informasi tidak lengkap dari debitur, ketidaktransparan kondisi debitur, sulitnya melihat level usaha dan terbatasnya informasi tentang produktivitas usaha. • Moral <i>hazard</i>, yaitu ketidak hati-hatian petugas dalam menyalurkan pembiayaan.

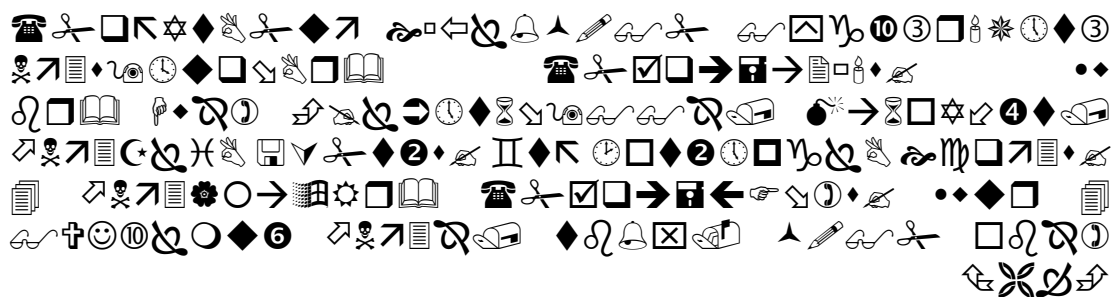
Sumber: Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi, (Bandung: Alfabeta, 2014).

3. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust*, yaitu saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan

³¹Ubaidillah. "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya". *Jurnal Ekonomi Islam*. vol. 6 no 2 (Desember 2018), <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/view/2042/1363>. Diakses 27 Mei 2019.

(*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al - Nisa' (4) : 29



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.³²

Tafsiran ayat diatas adalah sebagai berikut:

Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan bathil, yaitu dengan berbagai macam usaha yang tidak syar'i seperti riba, judi dan berbagai hal serupa yang penuh tipu daya, sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut berdasarkan keumuman hukum syar'i tetapi diketahui oleh Allah dengan jelas bahwa pelakunya hendak melakukan tipu muslihat terhadap riba.³³

Dari ayat yang mulia ini, asy-Syafi'i berhujjah bahwa jual-beli tidak sah kecuali dengan *qabul* (sikap menerima). Karena *qabul* itulah petunjuk nyata

³²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cet. I; Sukabumi: PT Dian Rakyat, 2013), h. 83

³³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, terj. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir* (Cet. III; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2011), h. 282.

suka sama suka. Dalam hal ini Malik, Abu Hanifah dan Ahmad berbeda pendapat dengan Jumhur Ulama, bahwa melihat perkataan merupakan tanda suka sama suka, begitu pula dengan perbuatan, pada sebagian kondisi secara pasti menunjukkan keridhaan, sehingga mereka menilai sah jual-beli *mu'aathaat*.
Mujahid berkata:

“” ‘Kecuali perniagaan yang mengandung suka sama suka,’ menjual atau membeli antara satu orang dengan yang lainnya.³⁴

Definisi pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian sejumlah imbalan atau bagi hasil. Dalam aktivitasnya, pembiayaan tersebut akan dituangkan dengan skim yang sesuai dengan kegiatan yang diperlukan, seperti kontrak *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lain.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedang dalam arti sempit pembiayaan ialah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.³⁵

³⁴ Ibid, h. 283.

³⁵ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Cet. I; Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h.

Jenis pembiayaan pada Bank Islam, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut :

a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan menyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi *murabahah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.³⁶

b. *Ba'I as-Salam*

Ba'I as-salam berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

1) Rukun *Ba'i as-salam*

a) *Muslim* atau pembeli

³⁶Ismail, *Perbankan*, h. 142.

- b) *Muslam ilaih* atau penjual
- c) Modal atau uang
- d) *Muslam fiihi* atau barang
- e) *Sighat* atau ucapan

2) Aplikasi Dalam Perbankan

Ba'i as-salam biasanya dipergunakan pada pembiayaan bagi petani dengan jangka waktu yang relatif pendek, yaitu 2-6 bulan. Karena yang dibeli oleh bank adalah barang seperti padi, jagung, dan cabai, dan bank tidak berniat untuk menjadikan barang-barang tersebut sebagai simpanan atau *inventory*, dilakukanlah akad *ba'i as-salam* kepada pembeli kedua, misalnya kepada Bulog, pedagang pasar induk, atau grosir. Inilah yang dalam perbankan Islam dikenal sebagai *salam paralel*.³⁷

c. *Istishna*

Al-Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. Dalam kontrak *istishna*, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembayaran dari transaksi jual beli dengan akad *istishna* dapat dilakukan di muka, dengan cara angsuran, dan/atau ditangguhkan

³⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2011), h. 111.

sampai jangka waktu pada masa yang akan datang.³⁸ Menurut jumhur fuqaha, *ba’I al-istishna* merupakan suatu jenis khusus dari akad *bai’ as-salam*, biasanya jenis ini dipergunakan di bidang manufaktur. Dengan demikian, ketentuan *bai’ al-istishna* mengikuti ketentuan dan aturan akad *bai’ as-salam*.³⁹

d. *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT)

Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) adalah transaksi sewa dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan objek sewa di akhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan objek sewa.⁴⁰ *Ijarah Muntahiya Bittamlik* disebut juga dengan *ijarah wa iqtina* adalah perjanjian sewa antara pihak pemilik aset tetap (*lessor*) dan penyewa (*lessee*), atas barang yang disewakan, penyewa mendapat hak opsi untuk membeli objek sewa pada saat masa sewa berakhir. *Ijarah muntahiya bittamlik* dalam perbankan dikenal dengan *financial lease*, yaitu gabungan antara transaksi sewa dan jual beli, karena pada akhir masa sewa, penyewa diberi hak opsi untuk membeli objek sewa. Pada akhir masa sewa, objek sewa akan berubah dari milik *lessor* menjadi *lessee*.

e. Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah

³⁸ Ismail, *Perbankan*, h. 146.

³⁹Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 47.

⁴⁰Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 103.

menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad. Dalam pembiayaan *mudharabah*, terdapat dua pihak yang melaksanakan perjanjian kerja sama yaitu:

1) Bank syariah

Bank yang menyediakan dana untuk membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan. Bank syariah menyediakan dana 100% disebut dengan *shahibul maal*.

2) Nasabah/pengusaha

Nasabah yang memerlukan modal dan menjalankan proyek yang dibiayai oleh bank syariah. Nasabah pengelola usaha yang dibiayai 100% oleh bank syariah dalam akad *mudharabah* disebut dengan *mudharib*.⁴¹

f. Pembiayaan *musyarakah*

Al musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*.⁴²

Dalam praktik perbankan, *al-musyarakah* diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan

⁴¹Ibid, h. 168.

⁴²Ibid, h. 176.

dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Keuntungan proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dahulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Al-musyarakah* dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi, seperti lembaga keuangan modal ventura.⁴³

g. Pinjaman *Qardh*

Pinjaman *Qardh* atau talangan adalah penyediaan dana atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.⁴⁴

C. Kerangka Pemikiran

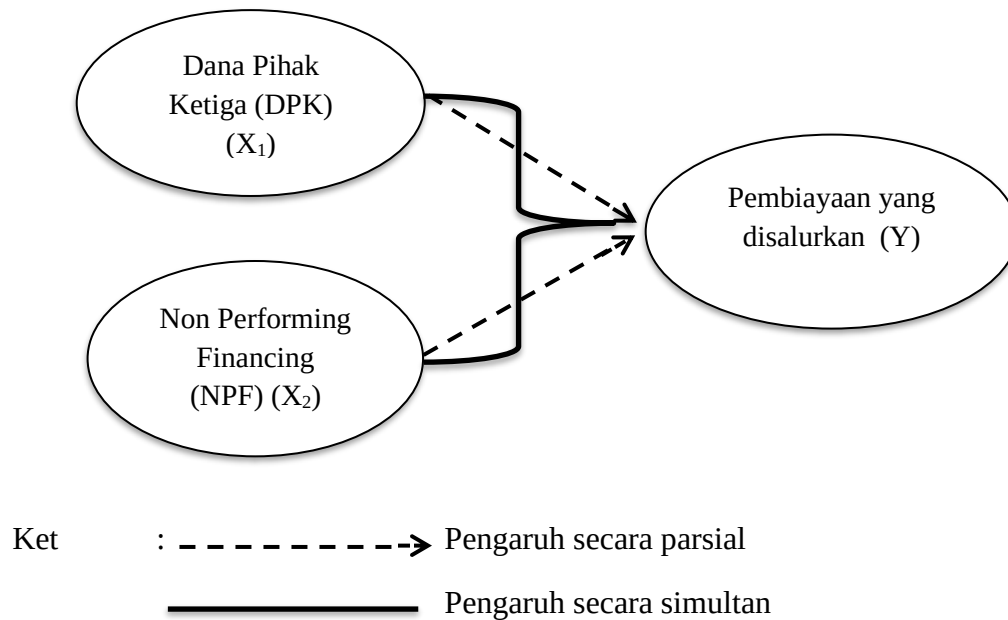
Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF). Selain itu terdapat juga variabel dependen yaitu pembiayaan yang disalurkan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan untuk mengukur pengaruh yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah, dalam bentuk analisis kuantitatif (Regresi linear berganda), maka penulis membuat suatu kerangka penelitian sebagai berikut:

⁴³Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 94.

⁴⁴Arifin, *Islamic*, h. 687

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

**D. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran, hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴⁵

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dikemukakan maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁴⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Edisi revisi II, Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 67.

- H₁ : Diduga secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018.
- H₂ : Diduga secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018.
- H₃ : Diduga secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁴⁶

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷ Data yang digunakan berupa data laporan keuangan Bank BNI Syariah seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan pembiayaan yang disalurkan yang mencerminkan kinerja bank dengan periode 2011 – 2018.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam proposal skripsi ini adalah Bank BNI Syariah KCP Jakarta Pusat tepatnya di Jl. Jend. Sudirman, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat.

⁴⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT.Reneka Cipta ,2004), h. 100.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Yakni data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁴⁸ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan triwulan melalui situs resmi Bank BNI Syariah yaitu www.bnisyariah.co.id alat bantu penelitian menggunakan windows SPSS versi 16.0.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁰ Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu.⁵¹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI Syariah yang bersumber dari data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non*

⁴⁸Sugiyono, *Metode*, h. 19.

⁴⁹Ibid, h. 80.

⁵⁰Ibid, h. 81.

⁵¹Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 47

Performing Financing (NPF) dan pembiayaan yang disalurkan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan melalui *website* Bank BNI Syariah www.bnisyariah.co.id periode bulan Januari 2011 – Desember 2018. Adapaun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Bank syariah yang sudah ada dan masih terdaftar di Bank Indonesia atau pada *website* masing – masing bank syariah tersebut.
- b. Bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.
- c. Bank syariah yang memberi kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/ memengaruhi suatu variabel lain (*variable dependent*). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen, atau *antecedent*.⁵³

⁵²Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 61.

⁵³Ibid, h. 110.

Variable independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) periode 2011 – 2018.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen.⁵⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank BNI Syariah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).⁵⁵ Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) X ₁	Dana yang dipercayakan masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Rasio
Non Performing Financing (NPF) X ₂	Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri kepada	$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$	Rasio

⁵⁴Ibid, h. 110.

⁵⁵Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 29.

	masyarakat namun mengalami masalah dalam pengembaliannya		
Pembiayaan yang disalurkan (Y)	Penyediaan uang, tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian sejumlah imbalan atau bagi hasil	Piutang Murabahah + Piutang Istishna + Piutang Salam + Piutang Qardh + Piutang Ijarah + Pembiayaan ⁵⁶	Rasio

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumenter

Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang

⁵⁶Kholisatun Ni'mah, "Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), modal sendiri, Return on Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014". Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), <http://eprints.walisongo.ac.id/4326/1/102411075.pdf>, Diakses 3 Februari 2019. h. 52.

fenomena yang aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.⁵⁷

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dapat digunakan sebagai landasan teorinya atau dengan menggunakan fasilitas atau sarana perpustakaan untuk melengkapi data yang sudah ada.⁵⁸

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Yaitu proses analisis yang terdapat data-data yang berbentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik untuk mengukur pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018.

1. Analisis Deskriptif

⁵⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi dengan contoh-contoh aplikasi: proposal penelitian dan laporannya)*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 152.

⁵⁸*Ibid*, h. 153.

Pada penelitian analisis deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data yang digunakan, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) median, maksimum dan minimum.⁵⁹

2. Asumsi Klasik

Model regresi berganda dibangun atas beberapa asumsi klasik yang diperlukan untuk mendapatkan estimator OLS yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Berikut adalah beberapa keterangan tentang uji asumsi dari model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata. Dengan kata lain, data tersebut memang benar-benar berbeda dibanding yang lain.

⁵⁹ Rizky Anggriani Julia, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri”, Skripsi (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), <http://eprints.radenfatah.ac.id/981/1/RIZKY%20ANGGRIANI%20JULIA%20%2813190242%29.pdf>, Diakses 24 September 2019. h. 74.

Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik.

Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu vertical sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu *horizontal*. Jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah penggunaan normal *Propability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan *ploting*. Jika data normal maka garis yang digambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.⁶⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model inilah yang diharapkan terjadi. Jika *variance* dari

⁶⁰Suliyanto, *Ekonomika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Cet. 1; Yogyakarta: CV Andi, 2011), h. 69.

residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *stadenditized*⁶¹

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai Tolerance dan besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁶²

d. Uji Autokorelasi

⁶¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Cet. I; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 93.

⁶²Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 47

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson *test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka DW di bawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW antara -2 sampai +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

I. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu, persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Metode analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:⁶³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana:

Y = Pembiayaan yang disalurkan

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = *Non Performing Financing* (NPF)

b₁-b₃ = Koefisien regresi

a = Konstanta

e_i = Faktor kesalahan/*error*

J. Uji Hipotesis

1. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

⁶³Danang Sunyoto, *Analisis Regresidan Uji Hipotesis* (Cet. I; Yogyakarta: CAPS, 2011), h.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶⁴ Dalam uji ini menentukan nilai t_{hitung} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikan ini dilakukan terhadap hipotesa nilai H_0 , yang berbunyi “Tidak ada pengaruh antara variabel x dengan y ”. H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat diterima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$).⁶⁵

2. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶⁶ Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df: \alpha, (k-1), (n-k)$. dimana: n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika nilai F

⁶⁴Priyatno, *Analisis*, h. 50.

⁶⁵Ni'mah, *Analisis*, h. 64.

⁶⁶Priyatno, *Analisi*, h. 48.

hitung > nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).⁶⁷

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.⁶⁸ Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan, jika nilai koefisien determinasinya kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas.⁶⁹

⁶⁷Suliyanto, *Ekonomika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2011), h. 62.

⁶⁸Priyatno, *Analisis*, h. 56.

⁶⁹Ni'mah, *Analisis pengaruh*, h. 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.⁷⁰

⁷⁰BNI Syariah, *Sejarah*, <https://www.bnisyariah.co.id/id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>, Diakses 25 Oktober 2019.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.⁷¹

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka berikut dalam tabel – tabel hasil analisis statistik deskriptif masing – masing variabel yang terdiri dari variabel dependen Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata – rata sampel (*mean*), nilai *maximum*, dan nilai *minimum*.

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

⁷¹ Ibid.

Data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dilihat pada 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	5024462	34320728	16863125	9071184.944
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi bank BNI Syariah adalah sebanyak 32 data selama periode 2011 – 2018. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 5024462 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 34320728, sedangkan rata – ratanya (*mean*) menunjukkan 16863125.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 4.2
Hasil Statististik deskriptif Non Performing Financing (NPF)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	.97	2.77	1.5912	.35785
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi bank BNI Syariah adalah sebanyak 32 data selama periode 2011 – 2018. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 0.97 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2.77, sedangkan rata – ratanya (*mean*) menunjukkan 1.5912. Hasil ini menunjukkan bahwa, nilai *minimum* maupun *maximum*, dan nilai rata – ratanya (*mean*) NPF Bank BNI Syariah sudah baik, karena nilainya kurang dari standar yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5% berarti Bank BNI Syariah dalam menyalurkan pembiayaan sudah optimal dengan menjalankan prinsip kehati – hatian.

c. Pembiayaan yang Disalurkan

Tabel 4.3
Hasil Statistik deskriptif Pembiayaan yang Disalurkan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PYD	32	6197789	34320728	21830078	1.066E7
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi bank BNI Syariah adalah sebanyak 32 data selama periode 2011 – 2018. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen Pembiayaan yang Disalurkan memiliki nilai terendah (*minimum*) adalah 6197789 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 34320728, sedangkan rata – ratanya (*mean*) menunjukkan 21830078.

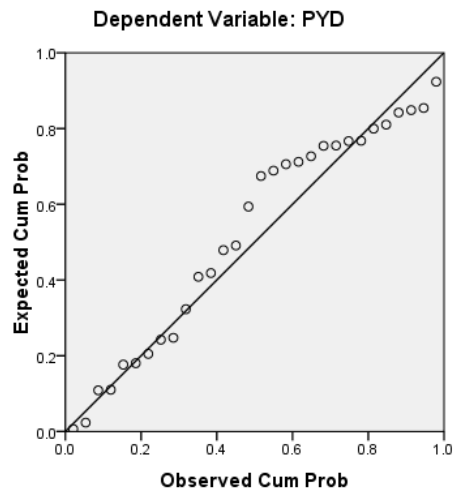
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji grafik dan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Hasil uji Normal *Probability Plot* dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Normal *Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.1, terlihat *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov – Smirnov test (K – S)

Uji K – S adalah untuk menguji normalitas data residual, dalam pengujian ini data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari signifikan $> 0,05$. Hasil uji K – S dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

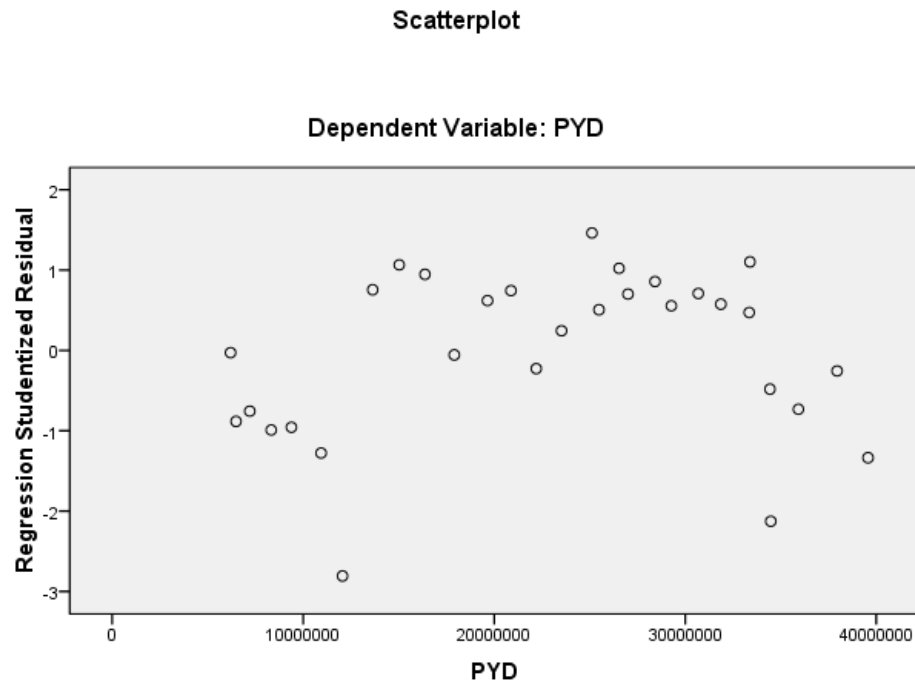
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89430935E6
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.104
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,283 dan diatas nilai signifikan 0,05 dengan kata lain variabel residual terdistribusi normal melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan melihat uji grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasilnya seperti dalam gambar berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dengan memperhatikan grafik *scatterplot* yang tampak pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik diatas sumbu X maupun sumbu Y, serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas beryujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Fariance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dinyatakan multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,01$. Maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.987	1.014
	NPF	.987	1.014

Berdasarkan perhitungan uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas, hal tersebut diketahui dari kedua nilai *tolerance* sebesar 0,987 yang berarti lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,0154 yang berarti kurang dari 10.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.970	.968	1910613.264	.925

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PYD

Dari hasil perhitungan dalam Tabel 4.6, bahwa diperoleh nilai DW sebesar 0,925. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 atau $\leq DW \leq +$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (DPK dan NPF) terhadap variabel dependen (Pembiayaan yang Disalurkan). Hasil dari penggunaan analisis regresi berganda ini dapat digunakan untuk memutuskan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut ini hasil pengolahan data uji regresi linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.640E6	1.765E6		4.329	.000
DPK	1.137	.038	.967	29.843	.000
NPF	-3.128E6	965448.684	-.105	-3.240	.003

a. Dependent Variable: PYD

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkarakan Pembiayaan yang Disalurkan dipengaruhi oleh DPK dan NPF. Bentuk regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 7,640 + 1,137x_1 - 3,128x_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 7,640 artinya jika DPK dan NPF nilainya 0, maka Pembiayaan yang Disalurkan sebesar 7,640.
2. Nilai koefisien regresi variabel DPK sebesar 1,137 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DPK sebesar 1%, maka akan menaikkan Pembiayaan yang Disalurkan sebesar 1,137 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel NPF bernilai negatif sebesar – 3,128 artinya jika NPF mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menaikkan Pembiayaan yang Disalurkan.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.640E6	1.765E6		4.329	.000
DPK	1.137	.038	.967	29.843	.000
NPF	-3.128E6	965448.684	-.105	-3.240	.003

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t dari 2 variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi terlihat bahwa:

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan yang Disalurkan

Dari Tabel 4.8 hasil *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $29,843 > t_{tabel}$ 2,051 dan untuk nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif antara DPK terhadap Pembiayaan yang Disalurkan. Adapun besaran pengaruhnya dapat dilihat pada kolom beta yakni sebesar 96,7%.

b. *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan yang Disalurkan

Dari Tabel 4.8 hasil *coeffisients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,240 < t_{tabel}$ 2,051 dan untuk nilai signifikannya $0,003 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif antara NPF terhadap Pembiayaan yang Disalurkan. Adapun besaran pegaruhnya dapat dilihat pada kolom beta yakni sebesar 10,5%.

2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji F yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.417E15	2	1.709E15	468.062	.000 ^a
	Residual	1.059E14	29	3.650E12		
	Total	3.523E15	31			

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PYD

Berdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel 4.9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 468,068 $> F_{tabel}$ sebesar 3,35 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPK dan NPF terhadap variabel Pembiayaan yang Disalurkan.

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini dan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel variabel dependen. Besarnya nilai *Adjusted R²* dapat dijelaskan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.968	1910613.264

Berdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel 4.10 diatas hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen (DPK dan NPF) terhadap tingkat Pembiayaan yang Disalurkan sebesar 0,968 atau 96,8%. Hal ini berarti 96,8% variasi variabel Pembiayaan yang Disalurkan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 96,8% = 3,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain diluar kedua variabel independen tersebut.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan yang Disalurkan

Tujuan dari uji statistik t pada hipotesis pertama yaitu untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan yang Disalurkan. Hasil penelitian dari uji statistik t hipotesis pertama, nilai signifikansi dari Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 29,843.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan, hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 1,137 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,000 < 0,05$ hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan diterima.

Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh Bank BNI Syariah akan semakin besar pula kemungkinan Bank BNI Syariah untuk mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk kegiatan penyaluran dana dalam berbagai bentuk pembiayaan. Hal tersebut didasarkan pada fungsi perbankan disamping sebagai lembaga *intermediasi* keuangan juga memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga bank tidak akan membiarkan dana yang terhimpun begitu saja, melainkan perbankan akan lebih memilih menyalurkan dananya semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan yang maksimal pula.

Dana Pihak Ketiga (DPK) termasuk dalam kelompok *paying liability* yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Umumnya dana masyarakat memegang peranan yang sangat besar dan menopang usaha bank serta merupakan dana unggulan bagi pihak bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan diikuti dengan peningkatan volume pembiayaan yang akan menghasilkan pendapatan bagi pihak bank.

Fenomena pada Bank BNI Syariah, dari semua jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan, menurut analisa peneliti belum begitu maksimal, dapat dilihat dari bentuk penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad piutang *salam* dan *istishna* yang sama sekali tidak ada penyaluran pembiayaan dan jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* juga masih sangat kecil dibandingkan dengan piutang *murabahah*, padahal seharusnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang seharusnya lebih besar jumlahnya dibandingkan pembiayaan lain karena dalam pembiayaan ini tingkat bagi hasilnya lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholisatun Ni'mah (2015) yang menyatakan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan yang Disalurkan.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan yang Disalurkan

Tujuan dari uji statistik t pada hipotesis kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan yang Disalurkan. Hasil penelitian dari uji statistik t hipotesis kedua, nilai signifikansi dari *Non Performing Financing* menunjukkan nilai $0,003 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -3,240.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan rasio *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki arah negatif sebesar -3,128 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan yaitu $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin besar pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank, begitupun sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi maka pembiayaan yang disalurkan akan mengalami penurunan.⁷² Apabila semakin besar tingkat *Non Performing Financing* (NPF), maka mengakibatkan penurunan penyaluran pembiayaan pada Bank BNI Syariah, sehingga

⁷² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2011), h. 67.

bank akan lebih berhati-hati dengan mengurangi pembiayaan. Nilai rata-rata (*mean*) *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BNI Syariah sebesar 1,59% mengindikasikan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BNI Syariah tersebut masih tergolong sehat dan dibawah standar maksimum dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%.

Non Performing Financing (NPF) yang tinggi dapat mengakibatkan tidak berkerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Apabila dana di bank berkurang maka bank akan mengurangi pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Menurut Bank Indonesia, bank yang sehat adalah bank yang memiliki *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5%. Besar kecilnya *Non Performing Financing* (NPF) dapat dijadikan pertimbangan oleh bank syariah untuk menyalurkan dan memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.⁷³

Namun pada Bank BNI Syariah terdapat fenomena yang berbeda dimana setiap tahunnya pembiayaan yang disalurkan terus mengalami peningkatan meskipun *Non Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuatif. Padahal teorinya mengatakan bahwa jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan

⁷³ Mukhlis, "Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM; Studi Pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013", *Islaminomic*, Vol V, No 2, (Agustus 2016). <https://media.neliti.com>, Diakses 11 November 2019.

maka secara otomatis pembiayaan yang disalurkan akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholisatun Ni'mah (2015)⁷⁴ yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan yang Disalurkan.

G. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Pembiayaan yang Disalurkan Pada Bank BNI Syariah

Dalam perpektif ekonomi Islam Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dalam perbankan syariah terdapat tiga sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan deposito *mudharabah*. Dalam ketiga sumber tersebut bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil antara nasabah dengan bank.⁷⁵

Dana yang dipercayakan masyarakat yang begitu besar, dalam hal ini Dana Pihak Ketiga (DPK) sangat dekat dengan tindakan kecurangan dan memungkinkan

⁷⁴ Kholisatun Ni'mah, "*Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), modal sendiri, Return on Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014*". Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), <http://eprints.walisongo.ac.id/4326/1/102411075.pdf>, Diakses 3 Februari 2019.

⁷⁵ Dika Meidawati, "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada perbankan syariah di Indonesia (periode 2013-2017)*", Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018) <http://repository.radenintan.ac.id/4634/1/Skripsi%20Full.pdf>, Diakses 24 September 2019.

untuk melakukan peneyelewengan dengan berbagai macam cara. Maka dari itu dibutuhkan sebuah konsep amanah yang mampu untuk meminimalisir tindakan-tindakan yang tidak sesuai norma dan tata aturan maslahat. Konsep yang dimaksud di sini adalah konsep yang mampu menjadi standar dalam pengelolaan harta (*Asset*) dengan kesesuaian konsep syariah yang sebenarnya.

Konsep pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut memang memerlukan sebuah konsep yang sesuai dengan *way of syariah*. Karena hal ini sejalan dengan fungsi dari bank sebagai penerima dan penyalur dana masyarakat demi berjalannya roda perekonomian. Selain itu kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah sebagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga perannya sebagai *financial intermediary* dapat berjalan dengan baik. Dalam meraih keberhasilan tersebut diperlukan sebuah perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat.⁷⁶

Dalam perpektif ekonomi Islam dilihat dari satu aspek yaitu Ma'ad atau *return*, setiap kegiatan dan perbuatan seorang muslim pasti menghasilkan efek pada dirinya maupun orang lain. Dalam orientasi *return* bagi seorang muslim adalah melihat aspek dunia akhirat. Dalam penelitian ini memakai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) artinya bank harus lebih selektif dalam menghimpun dana masyarakat yang kemudian akan disalurkan kembali. Bank harus melihat kearah mana dan untuk

⁷⁶ Saddan Husain dan Wahyuddin Abdullah, "*Metafora Amanah Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Penopang Asset Perbankan Syariah Ditinjau Dari Aspek Trilogy Akuntabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar,*" *Iqtisaduna*, vol. 1 no 2 (Desember 2015), <https://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php>, Diakses 19 November 2019.

apa dana tersebut digunakan. Bank syariah menerapkan prinsip halal dan haram, apabila dana tersebut dari dan digunakan bukan untuk mencapai *falah* maka bank tidak akan mengeluarkan dana tersebut. Karena setiap kegiatan ekonomi Islam memiliki tujuan yaitu mencapai *falah*.⁷⁷

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang ada di perbankan syariah. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) terdapat pada bank konvensional. *Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) timbul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Pembiayaan tidak boleh mengandung riba, bersifat *gharar* dan *maysir*, riba atau bunga yang ditetapkan dimuka terlepas apakah usaha menguntungkan atau merugi, jelas menambah risiko bisnis. Sebagai pengganti bunga, bank syariah menfokuskan diri pada perolehan keuntungan dari transaksi bersama nasabahnya. Dalam perpektif ekonomi Islam dari salah satu aspek yaitu Ma'ad atau *return*, sebagaimana telah dijelaskan di paragraf sebelumnya. Dalam *Non Performing Financing* (NPF) ini bank syariah tidak memakai persentase atau bunga. Melainkan

⁷⁷ Dika Meidawati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada perbankan syariah di Indonesia (periode 2013-2017)”, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018) <http://repository.radenintan.ac.id/4634/1/Skripsi%20Full.pdf>, Diakses 24 September 2019.

denda, dimana denda tersebut nantinya akan masuk ke dana sosial bukan masuk sebagai modal untuk pembiayaan.⁷⁸

⁷⁸ Ibid, h. 91.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan pada Bank BNI Syariah, dengan besaran Dana Pihak Ketiga (DPK) 96,7%.
2. Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan yang Disalurkan pada Bank BNI Syariah, dengan besaran *Non Performing Financing* (NPF) 10,5% .
3. Secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan yang Disalurkan pada Bank BNI Syariah dimana besaran pengaruhnya dapat dilihat pada tabel *model summary* pada kolom *adjusted R square* yaitu sebesar 96,8%.
4. Ditinjau dari perpektif ekonomi Islam Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) maupun Pembiayaan yang Disalurkan pada Bank BNI Syariah tidak mengandung hal-hal yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memeberikan sara-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank BNI Syariah, untuk meningkatkan penyaluran pembiayaanya dengan cara memperhatikan faktor Dana Pihak Ketiga (DPK) yang memiliki pegaruh besar karena Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dikendalikan oleh bank, sehingga dana yang meningkat harus diimbangi dengan penyaluran pembiayaan.
2. Diharapkan kedepannya agar pihak manajemen Bank BNI Syariah lebih berhati-hati dalam memepertimbangkan penyaluran pembiayaan sehingga *Non Performing Financing* (NPF) dapat diminimalisir dan tidak akan menyebabkan kerugian atas tidak terbayarnya pembiayaan yang diberikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dalam hal literature ataupun teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan penelitian ini.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan dua variabel independen sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah.

Keterbatasan lainnya mencakup variabel pembiayaan terlalu luas, meliputi semua pembiayaan yang ada di Bank BNI Syariah, seperti murabahah, ijarah, mudharabah, musyarakah dan lainnya. Sehingga penelitian ini hasilnya kurang fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Sukabumi: Cet. I. KEMENTERIAN AGAMA. 2013.
- Al Arif, Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Cet. II. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press. 2011.
- Ardiyanti, "Pembiayaan Bermasalah", 2017, http://eprints.walisongo.ac.id/7296/3/BA_B%20II.pdf, Diakses 28 Mei 2019.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Cet. III. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2015.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Cet. I. Bandung: Alfabeta. 2014.
- . *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Cet. I. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cet. I. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hijrah, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Operational Efficiency Ratio*, *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011 – 2013", Skripsi tidak diterbitkan (Palu: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu, 2015).
- Husain, Saddam dan Wahyuddin Abdullah. "*Metafora Amanah Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Penopang Asset Perbankan Syariah Ditinjau Dari Aspek Trilogy Akuntabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar.*" *Iqtisaduna*. vol. 1 no 2 (Desember 2015). <https://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php>. Diakses 19 November 2019.
- Indopos, "*BNI Syariah Sabet Layanan Syariah Terbaik Versi SQ Award 2019*", 1 Agustus 2019, <http://indopos.co.id/read/2019/07/10/180904/bni-syariah-sabet-layanan-syariah-terbaik-versi-sq-award-2019/>, Diakses 06 Agustus 2019.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Cet. IV. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2010.

_____. *Perbankan Syariah*. Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Julia, Rizky Anggriani. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri” Skripsi Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah. 2017. <http://eprints.radenfatah.ac.id/981>. Diakses 5 Februari 2019.

Kasmir. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Cet. XIX. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2009.

Ni'mah, Kholisatun. “Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), modal sendiri, Return on Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014”. Skripsi Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015. <http://eprints.walisongo.ac.id/4326/1/102411075.pdf>. Diakses 3 Februari 2019

Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris Di Indonesia*. Cet. I. Jakarta: Erlangga. 2010.

Majelis Kajian Intensif Tafsir Al-Quran, <https://mkitasolo.blogspot.com/2011/12/tafsir-surat-nisa-4-ayat-29.html>, Diakses 17 September 2019.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: PT Reneka Cipta. 2004.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* Edisi revisi II Cet V. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.

Meidawati, Dika. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada perbankan syariah di Indonesia (periode 2013-2017) Skripsi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/4634/1/Skripsi%20Full.pdf>. Diakses 3 Februari 2019.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta : Ekonisia, 2004.

Muhammad. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Cet. I. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (dilengkapi dengan contoh-contoh aplikasi: proposal penelitian dan laporannya)*. Cet. I. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008.

- Mukhlis. “*Pengaruh DPK, Inflasi, dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM; Studi Pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013*”. *Islaminomic*. Vol V. No 2. (Agustus 2016). <https://media.neliti.com>, Diakses 11 November 2019.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Bank Budgeting Profit Planning & Control*. Cet. I. Yogyakarta: Bpfe. 1996.
- Ni'mah, Kholisatun. “*Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), modal sendiri, Return on Asset (ROA), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah pada tahun 2010-2014*”. Skripsi Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015. <http://eprints.walisongo.ac.id/4326/1/102411075.pdf>. Diakses 3 Februari 2019
- Priyatno Duwi. *Analisis Kolerasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS*. Cet. I. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2013.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Cet. IV. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Raharjo, Budi. “*Aset Bank Syariah Meningkatkan Tajam*”, 07 Maret 2017, <http://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariahekonmomi/17/03/06/ome769415-aset-bank-syariah-meningkat-tajam>, Diakses 06 Agustus 2019.
- Ridwan, Muhammad. *Konstruksi Bank Syariah Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka SM. 2007
- Rivai, Veithzal dkk, *Bank and Financial Institution Management* Cet. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Cet. I. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* Cet.1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XIX. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suliyanto. *Ekonomika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Cet. I. (Yogyakarta: Andi. 2011).
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012).

Sunyoto, Danang. *Analisis Regresidan Uji Hipotesis*. Cet. I. Yogyakarta: CAPS. 2011.

Suryabarata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Cet. I. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2010.

Ubaidillah. “Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya”. *Islamic Economics Journal*. vol. 6 no 2 (Desember 2018). <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/view/2042/1363>.
Diakses 27 Mei 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Wardiah, Mia Lasmi. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cet. I. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.

Lampiran 1

Hasil perhitungan Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018.

Rumus Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK):

DPK = giro wadiah + tabungan wadiah + tabungan mudharabah + deposito mudharabah

Tahun 2011	giro wadiah	tabungan wadiah	tabungan mudharabah	deposito mudharabah	DPK
Triwulan 1	555,863	126,886	1,889,398	2,452,315	5,024,462
Triwulan 2	905,918	138,795	1,967,055	2,289,787	5,301,555
Triwulan 3	801,558	171,693	2,151,004	2,822,675	5,946,930
Triwulan 4	894,565	218,175	2,398,202	3,224,558	6,735,500
JUMLAH	3,157,904	655,549	8,405,659	10,789,335	23,008,447

Tahun 2012	giro wadiah	tabungan wadiah	tabungan mudharabah	deposito mudharabah	DPK
Triwulan 1	1,000,976	238,469	2,466,907	3,196,663	6,903,015
Triwulan 2	1,163,758	275,398	2,626,735	3,163,028	7,228,919
Triwulan 3	1,139,463	362,654	2,877,096	3,321,274	7,700,487
Triwulan 4	1,468,456	420,247	3,389,019	3,671,146	8,948,868
JUMLAH	4,772,653	1,296,768	11,359,757	13,352,111	30,781,289

Tahun 2013	giro wadiah	tabungan wadiah	tabungan mudharabah	deposito mudharabah	DPK
Triwulan 1	1,370,481	468,170	3,467,977	5,297,226	10,603,854
Triwulan 2	1,432,317	553,416	3,659,894	4,676,412	8,336,306
Triwulan 3	1,347,612	666,957	3,934,286	4,938,357	8,872,643
Triwulan 4	1,499,694	790,905	4,280,855	4,842,909	9,123,764
JUMLAH	5,650,104	2,479,448	15,343,012	19,754,904	36,936,567

Tahun 2014	giro wadiah	tabungan wadiah	tabungan mudharabah	deposito mudharabah	DPK
Triwulan 1	1,382,367	837,265	4,388,269	5,921,713	12,529,614
Triwulan 2	1,483,270	880,875	4,272,322	6,551,079	13,187,546
Triwulan 3	1,728,360	1,007,334	4,441,243	7,392,603	14,569,540
Triwulan 4	1,416,085	1,147,880	4,809,187	8,417,658	15,790,810
JUMLAH	6,010,082	3,873,354	17,911,021	28,283,053	56,077,510

Tahun 2015	giro wadiah	tabungan wadiah	tabungan mudharabah	deposito mudharabah	DPK
Triwulan 1	1,202,511	1,207,251	4,912,965	9,717,721	17,040,448
Triwulan 2	1,139,741	1,324,131	4,983,968	9,203,776	16,651,616
Triwulan 3	1,071,341	1,463,952	5,240,548	10,642,212	18,418,053
Triwulan 4	1,070,897	1,709,839	5,700,830	10,404,894	18,886,460
JUMLAH	4,484,490	5,705,173	20,838,311	39,968,603	70,996,577

Tahun 2016	giro wadiah	tabungan wadiah	tabungan mudharabah	deposito mudharabah	DPK
Triwulan 1	1,141,537	1,788,415	5,844,841	11,491,945	20,266,738
Triwulan 2	1,160,982	2,128,142	6,108,866	11,545,007	20,942,997
Triwulan 3	1,289,555	2,201,879	6,450,989	11,969,625	21,912,048
Triwulan 4	1,533,147	2,545,937	6,877,442	12,691,186	23,647,712
JUMLAH	5,125,221	8,664,373	25,282,138	47,697,763	86,769,495

Tahun 2017	giro wadiah	tabungan wadiah	tabungan mudharabah	deposito mudharabah	DPK
Triwulan 1	1,388,399	2,765,863	7,140,354	13,577,982	24,872,598
Triwulan 2	1,493,555	3,179,430	7,146,135	13,965,502	25,784,622
Triwulan 3	1,606,475	3,448,446	7,422,247	14,175,690	26,652,858
Triwulan 4	1,838,113	4,132,674	8,254,396	14,220,944	28,446,127
JUMLAH	6,326,542	13,526,413	29,963,132	55,940,118	105,756,205

Tahun 2018	giro wadiah	tabungan wadiah	tabungan mudharabah	deposito mudharabah	DPK
Triwulan 1	1,822,585	4,472,938	8,367,086	17,008,979	31,671,588
Triwulan 2	1,958,909	5,105,350	8,634,903	15,287,386	30,986,548
Triwulan 3	2,195,716	5,644,648	9,110,400	15,364,281	32,315,045
Triwulan 4	2,352,895	6,482,550	9,802,866	15,682,417	34,320,728
JUMLAH	8,330,105	21,705,486	35,915,255	63,343,063	129,293,909

Lampiran 2

Hasil perhitungan *Non Performing Financing* pada Bank BNI Syariah periode tahun 2011 – 2018.

Rumus Rasio *Non Performing Financing* (NPF) :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Tahun 2011	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
Triwulan 1	131,393	6,197,789	2.12%
Triwulan 2	110,834	6,481,513	1.71%
Triwulan 3	128,205	7,202,522	1.78%
Triwulan 4	181,387	7,495,339	2.42%
Tumlah	549,597	27,377,163	2.01%

Tahun 2012	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
Triwulan 1	216,882	7,829,679	2.77%
Triwulan 2	145,751	8,328,620	1.75%
Triwulan 3	152,036	9,384,962	1.62%
Triwulan 4	155,301	10,936,693	1.42%
Jumlah	689,471	36,479,954	1.89%

Tahun 2013	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
------------	-----------------------	------------------	-----

Triwulan 1	116,934	12,055,072	0.97%
Triwulan 2	209,993	13,635,882	1.54%
Triwulan 3	223,927	15,028,643	1.49%
Triwulan 4	185,013	16,372,790	1.13%
Jumlah	735,866	57,092,387	1.28%

Tahun 2014	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
Triwulan 1	227,442	17,908,815	1.27%
Triwulan 2	265,246	19,647,862	1.35%
Triwulan 3	315,241	20,876,863	1.51%
Triwulan 4	230,866	22,198,632	1.04%
Jumlah	1,038,795	80,632,172	1.29%

Tahun 2015	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
Triwulan 1	305,769	23,520,699	1.30%
Triwulan 2	346,594	25,115,539	1.38%
Triwulan 3	338,920	25,482,679	1.33%
Triwulan 4	387,382	26,533,005	1.46%
Jumlah	1,378,665	100,651,922	1.36%

Tahun 2016	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
------------	-----------------------	------------------	-----

Triwulan 1	429,339	27,002,431	1.59%
Triwulan 2	426,204	28,413,567	1.50%
Triwulan 3	412,725	29,271,308	1.41%
Triwulan 4	503,206	30,683,309	1.64%
Jumlah	1,771,474	115,370,615	1.54%

Tahun 2017	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
Triwulan 1	519,365	31,862,912	1.63%
Triwulan 2	587,633	33,388,227	1.76%
Triwulan 3	573,618	33,349,868	1.72%
Triwulan 4	516,534	34,435,615	1.50%
Jumlah	2,197,150	133,036,622	1.65%

Tahun 2018	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
Triwulan 1	575,777	34,477,688	1.67%
Triwulan 2	632,257	35,923,684	1.76%
Triwulan 3	705,887	37,950,932	1.86%
Triwulan 4	601,454	39,569,350	1.52%
Jumlah	2,515,375	147,921,654	1.70%

LAMPIRAN 3

Hasil perhitungan pembiayaan yang disalurkan pada Bank BNI Syariah periode 2011 – 2018.

Rumus Perhitungan Pembiayaan yang Disalurkan :

PYD = Pembiayaan + Piutang Murabahah + Piutang Salam + Piutang Istishna + Piutang Qardh + Piutang Ijarah

Tahun 2011	pembiayaan	piutang murabahah	piutang salam	piutang istishna	piutang qardh	piutang ijarah	PYD
Triwulan 1	695,813	4,812,443	-	-	505,261	184,272	6,197,789
Triwulan 2	979,537	4,812,443	-	-	505,261	184,272	6,481,513
Triwulan 3	1,042,901	4,992,927	-	-	925,853	240,841	7,202,522
Triwulan 4	968,408	5,241,961	-	-	846,400	438,570	7,495,339
Jumlah	3,686,659	19,859,774	-	-	2,782,775	1,047,955	27,377,163

Tahun 2012	pembiayaan	piutang murabahah	piutang salam	piutang istishna	piutang qardh	piutang ijarah	PYD
Triwulan 1	1,026,041	5,683,680	-	-	542,635	577,323	7,829,679
Triwulan 2	955,852	6,210,919	-	-	604,934	556,915	8,328,620
Triwulan 3	1,081,973	7,001,814	-	-	662,497	638,678	9,384,962
Triwulan 4	1,225,180	7,938,490	-	-	763,015	1,010,008	10,936,693
Jumlah	4,289,046	26,834,903	-	-	2,573,081	2,782,924	36,479,954

Tahun 2013	pembiayaan	piutang murabahah	piutang salam	piutang istishna	piutang qardh	piutang ijarah	PYD
Triwulan 1	1,393,921	8,882,555	-	-	799,532	979,064	12,055,072

Triwulan 2	1,552,283	10,378,595	-	-	729,034	975,970	13,635,882
Triwulan 3	1,699,579	11,755,104	-	-	668,659	905,301	15,028,643
Triwulan 4	1,784,433	12,873,768	-	-	651,345	1,063,244	16,372,790
Jumlah	6,430,216	43,890,022	-	-	2,848,570	3,923,579	57,092,387

Tahun 2014	pembiayaan	piutang murabahah	piutang salam	piutang istishna	piutang qardh	piutang ijarah	PYD
Triwulan 1	1,940,995	14,297,278	-	-	659,394	1,011,148	17,908,815
Triwulan 2	2,120,725	15,880,658	-	-	672,820	973,659	19,647,862
Triwulan 3	2,211,707	17,073,938	-	-	651,363	939,855	20,876,863
Triwulan 4	2,370,264	18,277,362	-	-	657,116	893,890	22,198,632
Jumlah	8,643,691	65,529,236	-	-	2,640,693	3,818,552	80,632,172

Tahun 2015	pembiayaan	piutang murabahah	piutang salam	piutang istishna	piutang qardh	piutang ijarah	PYD
Triwulan 1	2,603,676	19,481,558	-	-	576,639	858,826	23,520,699
Triwulan 2	2,950,927	20,738,289	-	-	588,276	838,047	25,115,539
Triwulan 3	3,071,174	21,028,221	-	-	621,696	761,588	25,482,679
Triwulan 4	3,448,754	21,774,588	-	-	580,340	729,323	26,533,005
Jumlah	12,074,531	83,022,656	-	-	2,366,951	3,187,784	100,651,922

Tahun 2016	pembiayaan	piutang murabahah	piutang salam	piutang istishna	piutang qardh	piutang ijarah	PYD
Triwulan 1	3,690,765	22,033,706	-	-	572,937	705,023	27,002,431
Triwulan 2	4,029,465	23,097,149	-	-	610,254	676,699	28,413,567

Triwulan 3	4,149,950	23,752,721	-	-	733,907	634,730	29,271,308
Triwulan 4	4,211,156	24,980,801	-	-	930,007	561,345	30,683,309
Jumlah	16,081,336	93,864,377	-	-	2,847,105	2,577,797	115,370,615

Tahun 2017	pembiayaan	piutang murabahah	piutang salam	piutang istishna	piutang qardh	piutang ijarah	PYD
Triwulan 1	4,142,806	26,066,631	-	-	1,152,977	500,498	31,862,912
Triwulan 2	4,803,388	26,771,636	-	-	1,377,747	435,456	33,388,227
Triwulan 3	4,670,487	26,906,534	-	-	1,433,824	339,023	33,349,868
Triwulan 4	5,475,003	27,265,631	-	-	1,502,849	192,132	34,435,615
Jumlah	19,091,684	107,010,432	-	-	5,467,397	1,467,109	133,036,622

Tahun 2018	pembiayaan	piutang murabahah	piutang salam	piutang istishna	piutang qardh	piutang ijarah	PYD
Triwulan 1	5,516,872	27,313,502	-	-	1,533,556	113,758	34,477,688
Triwulan 2	6,680,994	27,677,458	-	-	1,477,074	88,158	35,923,684
Triwulan 3	7,408,577	28,829,532	-	-	1,626,504	86,319	37,950,932
Triwulan 4	8,274,741	29,349,587	-	-	1,564,283	380,739	39,569,350
Jumlah	27,881,184	113,170,079	-	-	6,201,417	668,974	147,921,654

LAMPIRAN
DATA LAPORAN
KEUANGAN

LAMPIRAN
HASIL PENGOLAHAN
DATA

LAMPIRAN 4

Output SPSS 16 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	5024462	34320728	16863125	9071184.944
Valid N (listwise)	32				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	.97	2.77	1.5912	.35785
Valid N (listwise)	32				

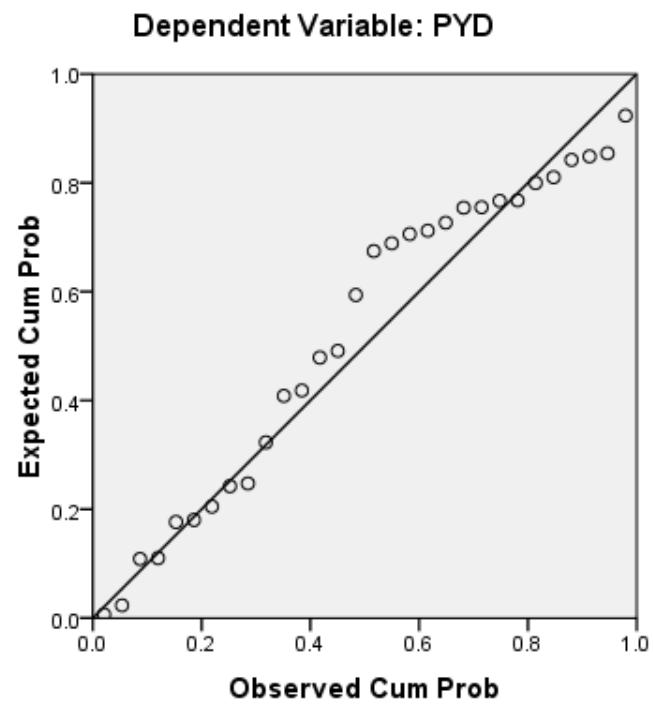
Descriptive Statistics

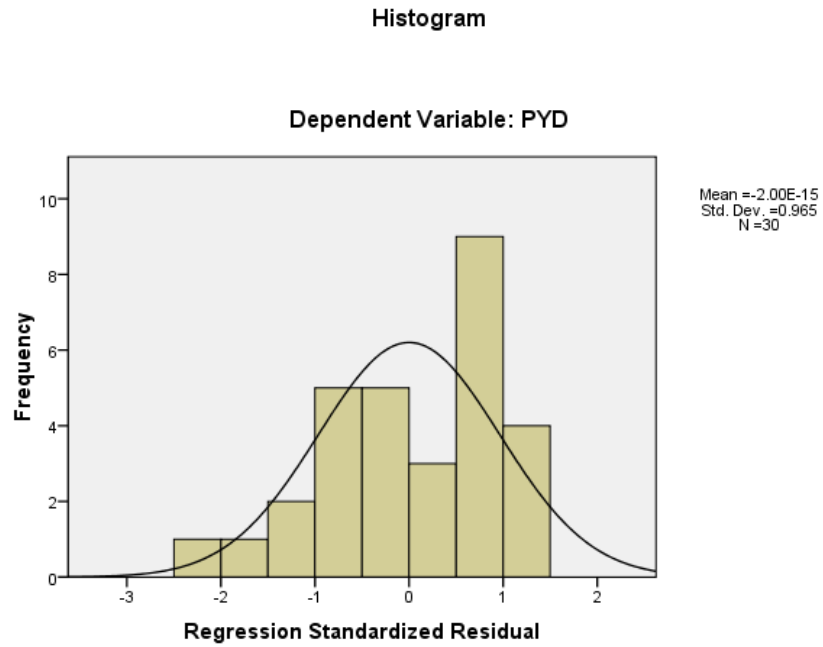
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PYD	32	6197789	34320728	21830078	1.066E7
Valid N (listwise)	32				

Uji Normalitas

Output SPSS 16 analisis Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



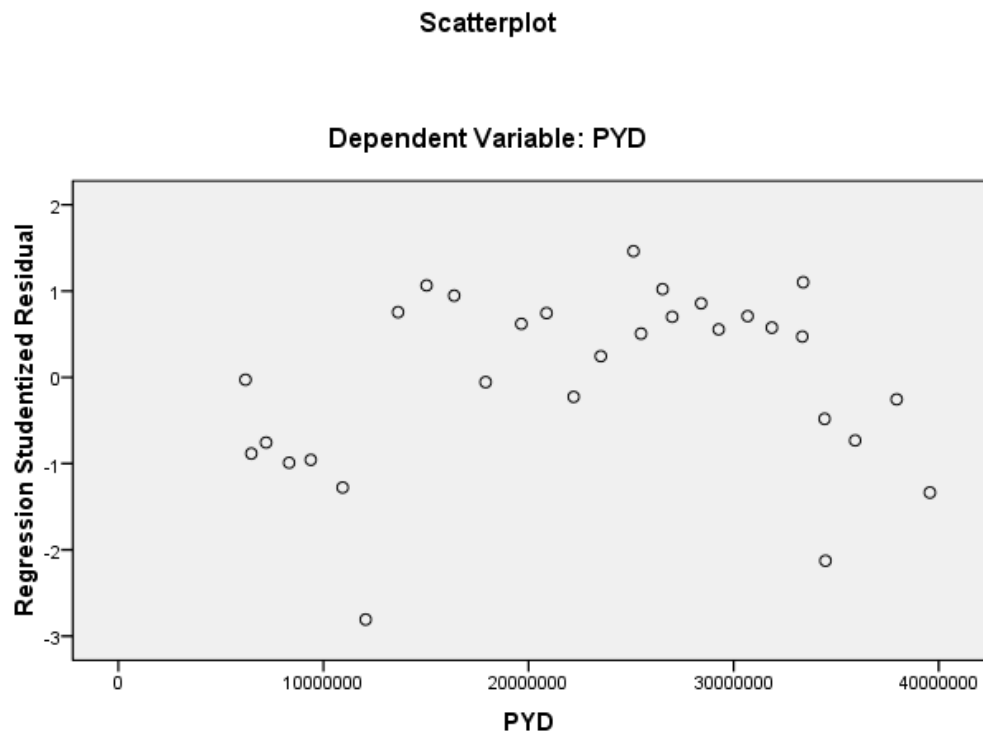


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89430935E6
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.104
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283

Uji Heteroskedastisitas

Output SPSS 16.0 Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinieritas

Output SPSS 16.0 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.987	1.014
	NPF	.987	1.014

Uji Autokorelasi

Output SPSS 16.0 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.970	.968	1910613.264	.925

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PYD

Uji Regresi Linear Berganda

Output SPSS 16.0 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.640E6	1.765E6		4.329	.000
	DPK	1.137	.038	.967	29.843	.000
	NPF	-3.128E6	965448.684	-.105	-3.240	.003

Pengujian Hipotesis

Output 16.0 Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.640E6	1.765E6		4.329	.000
DPK	1.137	.038	.967	29.843	.000
NPF	-3.128E6	965448.684	-.105	-3.240	.003

a. Dependent Variable: PYD

Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.417E15	2	1.709E15	468.062	.000 ^a
Residual	1.059E14	29	3.650E12		
Total	3.523E15	31			

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PYD

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.968	1910613.264

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Elvi Susanti

Tempat/Tgl Lahir : Ngapa (Kolaka Utara), 08 Agustus 1998

Alamat Rumah : Jl. Hasanuddin Toto

No. HP : 0822 7109 5319

Twitter : elfy.SS

Email : elfisusanti960@gmail.com

Nama Ayah : Jabir

Nama Ibu : Juha

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD, tahun lulus : SD Inpres 7/83 Mattampa Walie, Kab. Bone, 2009
2. SMP, tahun lulus : SMPN 3 Libureng, Kab. Bone, 2012
3. SMA, tahun lulus : SMAN 1 Lappariaja, Kab. Bone, 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Perbankan Syariah
2. KOPMA Al-Iqtishad
3. KSEI Al-Iqtishad

4. FoSSEI SULTENG
5. BMI (Back To Muslim Identity) Palu
6. Yuk Ngaji Palu
7. MGA (Muslimah Golden Archery) Palu

Palu, 02 November 2019

Elvi Susanti